

BERNAS JOGJA

22 NOVEMBER 2013

Perjalanan Seorang Pustakawan

SAYA merupakan lulusan perguruan tinggi di Yogyakarta. Saya pernah menempuh Sekolah Dasar (SD)-dari sebuah SD pelosok. Saat itu saya sama sekali tidak tahu seperti apa perpustakaan itu, karena memang SD saya tidak ada perpustakaan. Baru setelah saya menempuh SMP saya tahu perpustakaan itu seperti apa. Perpustakaan adalah tempat yang dipenuhi berbagai macam-macam buku. Saat itu pula, saya mulai suka membaca buku, namun yang saya baca hanya buku cerita atau fiksi.

Dulu ketika SMA, saya selalu berpikir bahwa menjadi pustakawan itu adalah profesi yang sangat mudah. Pekerjaannya pun hanya duduk, melihat dan mengamati pengunjung berdatangan ke perpustakaan dan memilih buku untuk dibaca. Seperti itulah yang saya lihat tentang pustakawan sewaktu masih duduk di bangku SMA.

Setiap hari saya berpikir menjadi seorang pustakawan tidak membutuhkan kemampuan berbicara di depan publik. Hingga akhirnya saya memutuskan untuk kuliah di jurusan perpustakaan. Pada awalnya saya pernah diingatkan oleh pustakawan

Oleh : Seti Maryati

di SMA saya dulu, kalau kuliah perpustakaan itu sangat berat apalagi kita harus dianjurkan untuk menghafalkan nomor-nomor klasifikasi dan harus sering mengikuti seminar agar tahu tentang seputar perkembangan dunia informasi perpustakaan.

Pada awalnya saya sempat bingung mau ambil jurusan perpustakaan atau tidak. Karena kebanyakan orang menilai kuliah di jurusan perpustakaan itu, *enggak banget, norak banget, malu-malun, cupu dan jauh dari populer*. Namun akhirnya saya berpikir lebih matang dan berniat mendaftar. Bersyukur lah saya diterima di jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Saat memasuki kuliah pertama saya kaget. Tujuan awalnya saya masuk kuliah perpustakaan adalah untuk menghindari mata kuliah komputer dan berbicara di depan umum atau publik. Saya benar-benar takut dengan mata kuliah komputer, karena saya sangat sulit untuk memahami komputer pada awalnya.

Sedangkan untuk berbicara di depan kelas sewaktu presentasi saya merasa grogi, malu, dan blank untuk berbicara. Apa yang ingin saya sampaikan langsung hilang dari pikiran saya, bahkan lihat di depan orang banyak pun saya takut.

Saya sangat tidak menyangka kuliah di jurusan perpustakaan sangat mengutamakan dua hal, yaitu kemampuan di bidang teknologi dan berbicara di depan publik (*public speaking*). Namun dengan tuntutan itu, membuat saya sadar di zaman sekarang kedua hal tersebut sangat menentukan masa depan seseorang. Saat itulah, saya berusaha belajar untuk bisa memahami teknologi dan membiasakan diri untuk berbicara di depan umum.

Setelah saya melalui beberapa semester kuliah di jurusan perpustakaan, saya sadar bahwa menjadi seorang pustakawan itu adalah profesi yang sangat berat. Tetapi juga mengasyikkan karena bisa lebih mempermudah orang untuk mencari informasi.

Selama saya menjalani kuliah di

perpustakaan, saya juga mengikuti berbagai organisasi mahasiswa jurusan ilmu perpustakaan. Awal keikutsertaan saya dalam organisasi yang dilaksanakan di kampus ataupun di instansi lainnya adalah karena ingin belajar lebih dalam tentang tugas pustakawan seperti apa dan apa yang dikerjakan. Melalui organisasi tersebut saya bisa langsung terjun ke lapangan untuk belajar mengolah perpustakaan. Saya juga punya pengalaman bekerja di SD untuk mengelola perpustakaan, dan saya juga pernah melakukan organisasi lainnya di Kelurahan Banguntapan, Bantul, DIY mengabdikan perpustakaan desa atau Taman Bacaan Masyarakat (TBM).

Menjadi seorang pustakawan itu bukanlah profesi yang gampang diremehkan, tidak pernah dihargai, selalu dicemooh, namun pustakawan itu adalah profesi yang sangat berjasa untuk banyak orang. Sekarang saya tidak menyesal telah masuk dan ambil jurusan perpustakaan, karena dengan ini saya bisa lebih berguna bagi banyak orang. ***

Seti Maryati Stp, Pustakawan IST
AKPRIND Yogyakarta